

PERKEMBANGAN TARI THENGUL DI BOJONEGORO ANTARA TAHUN 1991 - 2020

BRAMASTA FAJAR PUTRA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
e-mail : bramastaputra@mhs.unesa.ac.id

Rojil Nugroho Bayu Aji

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tari Thengul merupakan tari yang diciptakan oleh seniman Bojonegoro pada tahun 1992 yaitu Joko Santoso dan dibantu penata iringan Ibnu Sutawa (alm) selaku pihak P dan K kabupaten Bojonegoro. Tarian tersebut dikenal oleh masyarakat dan menjadi ikon Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan Tari Thengul di Bojonegoro antara tahun 1991 sampai dengan 2020. Pendekatan penelitian menggunakan metode heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian berupa perubahan perkembangan tari thengul dari tahun 1991 – 2020 berupa prestasi-prestasi serta keaktifan tari thengul di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini juga menjelaskan upaya pemerintah dan komunitas sanggar dalam melestarikan tari Thengul. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Tari Thengul dipentaskan dalam berbagai acara dan festival mulai tahun 1991 yaitu acara Festival Tari Daerah Jawa Timur, di Madiun, acara pawai budaya festival seni Bojonegoro (2003), acara pekan seni guru di Pamekasan (2011), Festival Budaya Jawa Timur (2012) dan Festival Budaya di Jakarta (2013), dan terbaru 2019 pada acara gelaran internasional yakni *Thengul International Folklore Festival* (TIFF) dan HUT RI di Istana Negara.

Kata kunci : Tari Thengul, Perkembangan, pelestarian

Abstract

Thengul dance is a dance created by Bojonegoro artist in 1992, namely Joko Santoso and assisted by accompaniment stylist Ibnu Sutawa (late) as the P and K party in Bojonegoro district. The dance is known by the public and has become an icon of Bojonegoro. The purpose of this study is to describe and explain the development of Thengul Dance in Bojonegoro between 1991 and 2020. The research approach uses heuristics, source criticism, interpretation, and historiography methods. The results of the research are changes in the development of the thengul dance from 1991 - 2020 in the form of achievements and activities of thengul dance at national and international levels. This study also explains the efforts of the government and the studio community in preserving the Thengul dance. The conclusion of the research is that the Thengul Dance was performed in various events and festivals starting in 1991, namely the East Java Regional Dance Festival, in Madiun, the Bojonegoro arts festival cultural parade (2003), the teacher's art week event in Pamekasan (2011), the Javanese Cultural Festival Timur (2012) and the Cultural Festival in Jakarta (2013), and most recently 2019 at an international event, namely the Thengul International Folklore Festival (TIFF) and the Indonesian Independence Day at the State Palace.

Keywords : Thengul Dance, Development, Preservation

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai suku dan budaya disetiap daerahnya sehingga Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya. Budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Pola pikir dan perilaku serta kebiasaan seseorang juga dapat dilihat dari kebudayaannya mereka anut. Kebudayaan di dunia memiliki tujuh unsur universal, yaitu bahasa, religi, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem teknologi dan kesenian.¹

Indonesia memiliki berbagai bentuk kebudayaan yang memiliki kekhasan dan keunikannya sendiri disetiap daerah, seperti yang telah diajarkan dan diturunkan oleh nenek moyang mereka. Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro berada di tanah Jawa yang khas dan kental akan budayanya. Bojonegoro sendiri memiliki berbagai macam kebudayaan yang masih dijaga dan dilestarikan dengan dampingan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Bojonegoro memiliki banyak sekali kebudayaan seperti sandur, wayang Thengul dan Tari Thengul, Tari Cekak Aos, Tari Kayangan Api, dan Tari Tayub. Beberapa diantaranya sudah diakui HKI (Hak Kekayaan Intelektual) seperti wayang Thengul dan tari Thengul. Namun, seiring berjalannya waktu kesenian tersebut mulai memudar namanya dan terancam hilang. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkurangnya minat generasi muda dalam melestarikan budaya yang ada, dengan perkembangan zaman. Pola pikir masyarakat yang tidak berminat untuk melestarikan budaya perlu diubah dengan cara pengenalan budaya daerah. Tujuannya agar kesenian yang ada di suatu daerah tidak tergerus zaman dan berakhir punah, tidak ada yang melestarikannya.

Tari Thengul merupakan adaptasi dari wayang thengul yang merupakan ikon kesenian asli Bojonegoro. Kata Thengul dalam penuturan

¹ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: Rafika Aditama, 1998), hlm. 14.

masyarakat berasal dari kata “methentheng” dan “methungul” yang artinya karena terbuat dari kayu berbentuk tiga dimensi, maka “dhalang” harus “methentheng” (tenaga ekstra) mengangkat dengan serius agar “methungul” (muncul dan terlihat penonton).² Banyak orang yang belum mengenal Tari Thengul dan beragam cerita dibalikinya. Wayang tiga dimensi ini hampir sama seperti wayang Golek dari Jawa Barat dan diiringi iringan pengggoran. Adaptasi tersebut membuat wayang Thengul menjadi ikon tari khas dari Bojonegoro. Tahun 2018, Hak Kekayaan Intelektual untuk wayang Thengul dan Tari Thengul Bojonegoro sudah dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

Menurut hasil penelitian Sigit Prianto, mengenai seni wayang thengul di Bojonegoro pertunjukan wayang thengul Bojonegoro dipentaskan dalam acara yang berkaitan erat dengan hajat ritual upacara tradisional, ruwat, dan nadzar serta acara pesta baik pernikahan maupun sunatan. Tari thengul yang merupakan adaptasi dari wayang thengul juga dipentaskan di berbagai acara tersebut. Tari Thengul memiliki ciri yang sangat khas dengan gerakan dan dandanan yang menyerupai wayang Thengul.³ Seorang penari Thengul akan berdandan dengan riasan wajah yang menyerupai topeng berwarna putih dengan dandanan paras cantik dan paes/cengkorongan yang menyambung dengan rambut. Kostum tari yang digunakan baju lengan panjang, mekak, ilat-ilatan, sabuk, jarik dengan motif batik Thengul, rapek kanan dan kiri, rapekdepan dalam, celana hitam 7/8, dan gelang kaki. Aksesoris Tari Thengul antara lain ada sanggul, jrebeng, cunduk thegul, dan anting/giwang.⁴

² Tim Pusaka Jawatimuran, *Wayang Thengul Kabupaten Bojonegoro*, www.jawatimuran.wordpress.com/2013/12/26wayang-thengul-kabupaten-bojonegoro. Artikel diposting tgl 26 Desember 2013, diakses tanggal 16 April 2021 jam 08.00 WIB

³ Prianto, sigit. *Seni wayang Thengul Bojonegoro Tahun 1930-2010*. Avatara, E-journal pendidikan sejarah volume 4, No.1 Maret 2016 diakses 16 April 2021 jam 07.00 WIB

⁴ id.berita.yahoo.com.penampilan tari thengul saat HUT RI, 5 fakta menarik Tari Thengul Bojonegoro. Artikel diposting tgl 27 Agustus 2019, diakses tanggal 16 April 2021 jam 09.00 WIB

Banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro untuk meningkatkan lagi minat generasi muda pada budaya khas Bojonegoro. Banyak sekali event yang dilaksanakan agar menarik minat generasi muda untuk mendalami kesenian khas Bojonegoro, salah satunya Tari Thengul. Beberapa event yang menyuguhkan Tari Thengul di tahun 2019 ini ada Thengul Internasional Folklore Festival, Festival Panji di Pelataran Candi Penataran Blitar, Gelar Seni budayadi Cak Durasim Surabaya, dan pertunjukan Seni di Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah.⁵ Adapula event yang mengundang banyak perhatian nasional yaitu Pemecahan Rekor Muri 2019 penari Thengul dan penampilan pembuka Tari Thengul 250 penari saat Upacara 17 Agustus di Istana Negara. Event-event yang diadakan ini sangat diharapkan dapat menunjukkan pada masyarakat tentang budaya daerah yang dimiliki. Selama ini referensi mengenai sejarah tari thengul itu sendiri masih sangatlah minim sehingga sejarah perkembangannya perlu dikembangkan agar identitas Bojonegoro dapat dikenal dunia Internasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana sejarah lahirnya tari thengul di Bojonegoro, *kedua*, Bagaimana perkembangan tari Thengul di Bojonegoro antara tahun 1991 - 2020, *ketiga*, Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan Tari Thengul sebagai salah satu budaya daerah Bojonegoro.

Dari rumusan masalah diatas, maka ditentukan batasan masalah dalam penelitian, agar lebih fokus dan tidak meluas. Maka batasan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Penelitian ini difokuskan pada sejarah perkembangan kesenian Tari Thengul yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro. *Kedua*, Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan tari Thengul di Bojonegoro selama tahun 1991 – 2020, *ketiga*, Bagaimana upaya

masyarakat dalam melestarikan tari Thengul sebagai salah satu budaya daerah Bojonegoro?.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu *pertama*, Menjelaskan sejarah lahirnya tari Thengul di Bojonegoro pada tahun 1991 - 2020, *kedua*, Mendeskripsikan perkembangan tari thengul di Bojonegoro pada tahun 1991 - 2020. *Ketiga*, Menganalisis peran masyarakat dalam melestarikan tari Thengul di Bojonegoro pada tahun 1991 - 2020.

Manfaat penelitian ini adalah *pertama*, Untuk menambah pengetahuan tentang budaya daerah khususnya pada Tari Thengul dari Kabupaten Bojonegoro. *kedua*, Untuk menambah wawasan tentang latar belakang, cerita, sajian gerak, serta makna dari Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro. *Ketiga*, Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya melestarikan budaya, tidak hanya yang sudah ada dan dikenal, tapi juga yang masih belum banyak dikenal.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁶ Terdapat empat langkah dalam metode sejarah antara lain heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Dalam kajian keilmuan, metode sejarah merupakan seperangkat prosedur, alat atau piranti yang digunakan sejarawan dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah.⁷ Heuristik disini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian kemudian penulis mengolah data secara deskriptif kualitatif⁸. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara, dan observasi untuk memperoleh data primer dan sekunder.

a. Sumber primer

⁶ Dikutip dari Louis Gotschak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press (Edisi terjemahan), 1986), hlm. 32.

⁷ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hlm. 10.

⁸ W. Pranoto Suhartono, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 29.

⁵ bojonegoro.go.id. *festival tari thengul Bojonegoro*. Artikel diposting tgl 27 Agustus 2019, diakses tanggal 16 April 2021 jam 09.15 WIB

Sumber primer merupakan sumber utama dan paling berkaitan dengan peristiwa yang akan ditulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dengan metode wawancara kepada Kepala kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yaitu Bapak Budiyanto dan Budayawan Bojonegoro, dan pencipta Tari Thengul Ibu Suparmi.

Penulis juga menggunakan sumber primer lainnya seperti koran, majalah, broklet, pamflet ataupun foto yang sezaman dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahasan. Selain itu penulis juga mewawancarai sumber lain komunitas sanggar tari di Bojonegoro.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi sumber primer. Sumber sekunder yang digunakan peneliti antara lain:

1. Buku dengan judul *Pinarak Bojonegoro* karya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sebagai rujukan sejarah awal perkembangan Tari Thengul di Bojonegoro antara tahun 1991 – 2020.
2. Buku berjudul *Gayatri* jurnal pengkajian dan penciptaan seni Penelitian terhadap perkembangan *Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro (Studi Transformasi Kreatif gerak Wayang Thengul ke dalam gaerak tari Thengul)* karya Martutik mahasiswi UPT SKTW Surabaya 2013 sebagai rujukan latar belakang terciptanya Tari Thengul. Serta tambahan informasi mengenai Aspek-aspek Tari Thengul meliputi gerak tari, busana tari, iringan (musik) tari yang selanjutnya menghasilkan spesifikasi tari Thengul serta keberlanjutan kehidupann tari thengul.
3. Skripsi Febri Kurniasari dengan judul *Pembelajaran Tari Thengul di sanggar*

Pamardisiwi Kabupaten Bojonegoro sebagai rujukan mengenai perkembangan tari Thengul di Bojonegoro serta peran komunitas penari Thengul.

Selanjutnya Peneliti terlebih dahulu harus mencari sumber sejarah yang tersebar terutama di Bojonegoro. sumber sejarah yang dimaksud berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang menggambarkan tentang peristiwa tari thengul antara tahun 1991-2020. Sehingga untuk menentukan hubungan antara sumber dengan peristiwa maka harus dilakukan klasifikasi sumber.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku serta jurnal yang diterbitkan. Untuk memudahkan pencarian, kami memanfaatkan adanya katalog pinarak Bojonegoro. Selanjutnya kami menggunakan buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang kami ambil. Kesulitan dalam melakukan studi kepustakaan ini adalah kurangnya data, kendala pandemi yang tidak memungkinkan penulis mencari sumber.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab dikesempatan lain.⁹ Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur sesuai kebutuhan peneliti. Dalam hal ini penggalan informasi melalui wawancara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yaitu Bapak Budiyanto dan pencipta Tari Thengul Ibu Suparmi.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi

⁹ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 138.

antara lain : (ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, pembuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.¹⁰

Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat terhadap kesenian tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro. Observasi ini dilakukan di Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bojonegoro dalam upaya melestarikan tari Thengul dan juga upaya dalam mengenalkan tari Thengul pada masyarakat Bojonegoro. Untuk mendapatkan gambaran secara langsung dan nyata tentang tari Thengul penulis perlu mendatangi secara langsung pertunjukan Tari Thengul. Dalam hal ini penulis mengunjungi pertunjukan Tari Thengul di sanggar milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Proses ini memberikan bantuan yang penting untuk memberikan informasi tentang perkembangan dan interpretasinya selama ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini dibutuhkan penulis dalam hal pengambilan data perkembangan sejarah tari Thengul di Bojonegoro.¹¹ Metode ini penulis laksanakan dengan cara : (1) Mencatat dan merekam informasi-informasi penting yang ada di kantor dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro dan arsip-arsip, (2) merekam secara audio visual pertunjukan wayang Thengul untuk mendapatkan dokumen pasti tentang pertunjukan tari Thengul dengan harapan dapat melihat dengan pasti secara berulang-ulang wujud Tari Thengul, gerakan-gerakannya, tata busananya, musik pengiringnya, dan aspek pendukung lainnya. (3) foto dokumentasi pribadi penulis dan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berupa foto tari thengul dari masa ke masa. (4) artikel surat kabar radar Bojonegoro mengenai “budaya

bangsa Indonesia yang hamper punah” tanggal 30 juni 2010. (5) peta wisata Bojonegoro dan booklet wisata Bojonegoro “*pinarak Bojonegoro*” tahun 2020. (6) rekaman suara wawancara dengan kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro Bapak Budiyanto dan Ibu Suparmi selaku pencipta Tari Thengul. (7) jurnal-jurnal dan artikel dari internet.

Terdapat empat langkah dalam metode sejarah antara lain heuristik, kritik, sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam hal ini penulis melakukan verifikasi atau kritik sumber, historiografi (penulisan sejarah), dan interpretasi (penafsiran).

Tahap pertama, penulis melakukan kritik sumber untuk memverifikasi sumber-sumber sejarah dan menguji kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber- sumber yang sudah terkumpul. Sumber sejarah yang didapatkan harus autentik dan integral. Proses yang dilakukan adalah mengidentifikasi penulis sumber sejarah karena untuk mengetahui keautentikan sumber tersebut. Jika sumber sejarah asli dan benar-benar berasal dari orang yang dipercaya sebagai pemiliknya maka dapat dikatakan bahwa sumber sejarah tersebut autentik.

Selain keautentikan sumber, penulis juga perlu menggali lebih dalam sumber sejarah yang ada. Hal ini dimaksudkan agar penulis mengetahui apakah sumber tetap terpelihara otoritasnya selama transmisi dari saksi mata asli sampai pada penulis. Sumber tersebut dikatakan hilang integritasnya jika kesaksian telah diubah secara substansial dan tidak dapat dibedakan dengan kesaksian asli. Sehingga perlu dilakukan kritik ekstern dan kritik intern terhadap sumber.

1. Kritik Ekstern

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber dari wawancara yang kami peroleh. Penuturan yang diberikan oleh pencipta tari thengul serta kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Bojonegoro beberapa ada yang bertentangan sehingga kami harus melakukan jalan

¹⁰ Ibid, hlm. 140.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 240.

tengah dengan mencocokkan hasil wawancara dari Ibu Suparmi selaku pencipta tari thengul dengan hasil yang kami dapat dari wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bojonegoro yaitu Bapak Budiyanto.

2. Kritik Intern

Dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kesahihan isi sumber baik sumber primer seperti dokumen dan arsip maupun sumber pendukung lain seperti jurnal, buku, dan lain-lain. Oleh sebab itu, maka kesinambungan antar sumber akan diuji kredibilitasnya apakah sesuai atau tidak dengan sumber eksternal yang telah didapat terlebih dahulu. Kemudian sumber yang sudah diuji akan dikumpulkan dan dilakukan interpretasi. Hasil uji kritik ini adalah fakta sejarah yang telah diakui kebenarannya. Kritik sumber intern penulis lakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber tertulis yang penulis dapatkan seperti buku, artikel, surat kabar dan booklet dll.

Interpretasi (Penafsiran), pada tahap ini peneliti menganalisis atau menguraikan penafsirannya terhadap sumber sejarah yang didapatkan serta menghubungkan berbagai fakta yang telah dikritik baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Data yang dihasilkan dari wawancara terhadap pelaku sejarah terdapat beberapa kesamaan informasi. Sehingga data yang dihasilkan sinkron antara satu dengan lainnya. Untuk mendapatkan kesimpulan peneliti menggabungkan serta membandingkan sumber data satu dan data lainnya. Sehingga didapatkan tafsiran yang sinkron dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, dapat ditemukan fakta-fakta terkait sejarah perkembangan Tari Thengul antara tahun 1991-2020.

Historiografi atau Penulisan sejarah merupakan tahap akhir berupa penjabaran atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dan menjadi tahap terakhir dari

penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi yang disusun secara sistematis, logis, kronologis, dan sesuai kaidah karya ilmiah. Pada tahap terakhir yaitu penulisan atas rangkaian peristiwa sejarah yang sudah diinterpretasikan kemudian dijadikan satu yang runtut tentang gambaran perkembangan sejarah yang ditulis, yakni mengenai sejarah perkembangan Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1991-2020 ini menjadi lebih terang dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Tari Thengul di Bojonegoro antara tahun 1991 - 2020

1. Perkembangan Tari Thengul 1991 – 2001

Tari tradisional kerakyatan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan suatu kelompok masyarakat yang mendukungnya secara turun temurun sehingga, bentuk gerakanya dipahami betul oleh kelompok masyarakat. Tari tradisional digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial, baik secara vertical atau horizontal yaitu sebagai ekspresi rasa syukur kepada Tuhan dan hubungannya dengan manusia lain, dan dengan alam.

Menurut Sugiyanto tari adalah gerak, gerak yang terangkai sehingga memuat ritme dan waktu di dalam ruang. Dapat diartikan bahwa seni tari adalah pengungkapan lewat gerak yang distilir/digayakan dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsur keindahan.¹²

Menurut Wibisono dalam bukunya pendidikan seni tari, Perkembangan seni tari hingga kehidupan yang seperti saat ini maka seni tari dapat dibedakan sebagai berikut bahwa yang pertama ada tari tradisi (tari tradisi kerakyatan dan tari tradisi keraton) dan yang kedua tari kreasi. Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan

¹² Sugiyanto, dkk, *Kesenian SMP Jilid 1 untuk kelas VII*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 32.

– tatanan yang sudah ada.¹³ Dalam hal ini Tari Thengul merupakan jenis tari kreasi modern.

Terdapat kesenian wayang di Bojonegoro yang disebut dengan wayang thengul. Gerakan wayang thengul patah-patah dan kaku. Dalam kehidupan masyarakat secara umum gerakan ini tidak lazim. Hal ini menjadi ciri khas yang unik dan berbeda dengan pertunjukan wayang boneka pada umumnya. Keunikan yang khas tersebut menjadi menarik bagi kalangan seniman tari di Bojonegoro. Sehingga muncul ide karya tari yang mengambil inspirasi dari gerakan wayang thengul. Seluruh anggota badan digerakkan seperti wayang thengul yang kaku dan patah-patah. Karena gerakan dan inspirasinya dari wayang thengul maka tarian tersebut dinamakan tari thengul. Tari thengul lebih diartikan pergerakan tubuh manusia yang menyerupai wayang thengul, dengan ditambah beberapa koreografi serta inovasi untuk menambah kesan berbeda.

*“Tari Thengul merupakan tari yang pertama kali diciptakan oleh seniman Bojonegoro, tarian ini bermula pada tahun 1991 ketika diselenggarakan festival tari daerah dalam pekan Budaya dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.”*¹⁴

Tari Thengul mulai dikenalkan kepada publik pada 1991, saat acara Festival tari daerah dalam rangkaian pekan Budaya dan pariwisata di Madiun, Jawa timur. Pada saat setiap daerah diminta untuk menggali potensi daerahnya masing-masing. Bojonegoro yang sejak dulu dikenal dengan seni Wayang thengul mengolaborasikan wayang dalam bentuk tarian. Sutarto dan kalangan seniman Bojonegoro

kemudian sepakat membuat tari yang diadopsi dari wayang thengul yang juga merupakan bagian dari wayang tiga dimensi di Pulau Jawa. Joko Santoso yang dibantu penata iringan Ibnu Sutawa (alm) oleh pihak P dan K Kabupaten Bojonegoro diberikan tugas menyusun sebuah karya tari. Terciptalah tari Thengul yang pada saat itu masuk menjadi salah satu kategori penampilan terbaik Festival Tari Daerah. Kemudian Tari Thengul oleh pemerintah daerah tingkat II Bojonegoro diikutsertakan pada kompetisi seni (festival tari sebagai identitas budaya lokal tahun 1991) di Madiun. Pada kesempatan kompetisi itu Tari Thengul masuk dalam kategori sepuluh penyaji terbaik (mendapat sertifikat sebagai sepuluh penyaji terbaik). Dari momen kompetisi tersebut tari thengul selanjutnya mendapatkan perhatian khusus dari seniman dan pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Setelah mendapatkan penghargaan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur, tari thengul terus berkembang di wilayah Bojonegoro.¹⁵

Tari thengul merupakan transformasi dari penyajian wayang kedalam sebuah tarian. Dalam tarian ini biasanya dipentaskan oleh penari secara berkelompok dengan gerakan, ekspresi dan kostum yang menyerupai wayang thengul. Tari thengul ini merupakan tarian kreasi yang diciptakan selain untuk seni, juga sebagai wujud apresiasi dan upaya untuk mengangkat kembali kesenian wayang thengul yang hamper tenggelam seiring dengan perkembangan jaman.

Manusia adalah makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia lain. Manusia mempunyai naluri untuk hidup berdampingan dengan sesamanya. Manusia merupakan makhluk yang bisa menghasilkan sesuatu yang dapat untuk memuaskan dirinya

¹³ Wibisono, Tri Broto, *Pendidikan Seni Tari*, (Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm.30.

¹⁴ Wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bojonegoro Bapak Budiyanto tanggal 21 April 2021 pukul 09.30 WIB - selesai

¹⁵ Martutik .2013. *Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro (studi transformasi kreatif gerak wayang thengul ke dalam gerak tari thengul)*. Surabaya : Jurnal Gayatri Sekolah Tinggi Ilmu Kesenian Wilwatikta Surabaya diakses tanggal 20 April 2021 pukul 17.00 WIB

maupun orang lain. Kehidupan mausia tidak bisa lepas dari rasa keindahan dan rasa keindahan tersebut diwujudkan melalui kegiatan berkesenian.

*“Tari thengul ini biasanya ditampilkan oleh tujuh orang penari putri dengan kostum dan tata rias muka putih seperti boneka. Penari tersebut menari layaknya wayang thengul dengan gerakan kaku dan ekspresi yang terlihat lucu sehingga memunculkan kesan humor dan menghibur dalam setiap pertunjukannya.”*¹⁶

Gerakan dan ekspresi lucu dan patah-patah dalam tari thengul menjadi salah satu ciri khas dari tari thengul Bojonegoro. Untuk kostum dan tata rias yang digunakan pada tari thengul ini, penari dirias layaknya karakter wayang thengul. Wajah penari dirias dengan warna putih dengan garis hitam pada rambut, alis dan mata. Untuk busana yang digunakan pada bagian atas menggunakan busana seperti kemben dan pada bagian bawah menggunakan kain panjang bercorak bledak. Pada bagian kepala menggunakan cundhuk berbentuk wayang thengul.



Gambar 1. Tari Thengul Tahun 1991

Pertunjukan tari Thengul diawali dengan *buka gender* dan dilanjutkan *slantem* bersama *oklik*. Kemudian penari keluar dengan jalan *pinokio* dan dilanjutkan dengan *buka cluluk*, *jojetan*, *playon*,

guyonan dan kemudian di tutup dengan *kayon*.¹⁷ Hingga pada tahun 2000 an tari ini terus berkembang termasuk musik pengiringnya. Musik tradisional pengiring tari thengul yaitu oklik, ithik-ithik, biola dan gamelan laras, slendro. Selain music pengiring juga diiringi tembang dan senggakan.

*“tari thengul adalah adaptasi wayang thengul. Ada juga masyarakat yang mengatakan Thengul itu dari dua kata yaitu the dari kata “methentheng” dan ngul dari kata “methungul” yang artinya “methentheng (tenaga ekstra) “methungul” (muncul dan terlihat penonton)”*¹⁸

Pemikiran kedepan salah satu seniman tari dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan staf lain tersebut untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian yang ada di Bojonegoeo, sehingga terciptalah tari Thengul di Bojonegoro dengan perkembangan jaman yang sekarang ini semakin maju dan moderen, Suparmi tidak hanya diam dan hanya menyaksikan kesenian yang sudah ada. Setelah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Suparmi untuk menciptakan suatu garapan baru, faktor tersebut yaitu karena Bojonegoro belum mempunyai tarian daerah. Maka dari situlah Suparmi mengambil dari kesenian wayang Thengul untuk dijadikan kedalam sebuah garapan baru yaitu tari Thengul Alasan wayang Thengul dijadikan sumber atau pijakan pada tari Thengul, karena pada masa itu dan sampai sekarang kesenian Wayang Thengul masih hidup, bertahan dan hanya dimiliki Bojonegoro. Dan dari situlah masyarakat Bojonegoro pada masa sekarang ini tidak hanya

¹⁶ Wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bojonegoro Bapak Budiyanto tanggal 21 April 2021 pukul 09.30 WIB - selesai

¹⁷ Disbudpar. 2010. *Museum Rajekwesi kab.Bojonegoro*. Bojonegoro: Dinas Kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jawa Timur

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suparmi, Budayawan dan pencipta tari thengul Bojonegoro pada tanggal 21 April 2021 pukul 15.00-Selesai

memiliki kesenian Wayang Thengul yang diperankan oleh bonek-boneka yang terbuat dari kayu dan dimainkan oleh dalang saja. Akan tetapi masyarakat Bojonegoro juga memiliki sebuah tarian yang bersumber dari kesenian Wayang Thengul tersebut yang tidak lagi diperankan oleh boneka lagi akan tetapi diperankan oleh manusia yang dituangkan melalui sebuah gerak-gerak dan menjadi sebuah karya tari yang berasal dari budaya daerah setempat yaitu tari Thengul Bojonegoro.

Mengingat bahwa lahirnya tari Thengul terinspirasi dari budaya lokal Bojonegoro dan dari hasil pemikiran masyarakat yang mempunyai kesadaran terhadap pelestarian dan identitas kesenian daerah setempat (lokal), maka dalam penyelenggaraannya tari Thengul dipertunjukkan pada acara-acara yang bersifat seremonial khususnya acara yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro misalnya kegiatan rutin ibu PKK, memperingati hari kemerdekaan RI, memperingati hari jadi kabupaten Bojonegoro dan acara - acara lain. Menurut Adi Sutarto dalam artikelnya menjelaskan urutan kejadian dan lahirnya tari Thengul diciptakan pada tahun 1991.¹⁹

Pada saat itu di Bojonegoro belum mempunyai tarian daerah dan tarian yang menjadi khas Bojonegoro. Dengan bantuan para staf Disbudpar lain maka Suparmi berusaha mencari satu tarian, pada saat itu kesenian yang hidup dan berkembang adalah kesenian Wayang Thengul, Berikutnya muncul ide untuk mengembangkan sebuah tarian dari kesenian Wayang Thengul tersebut. Kemudian para staf Disbudpar observasi langsung pada kesenian Wayang Thengul, seperti apa bentuk penyajian, gerak-gerak, dan musik pengiring Wayang Thengul, gerakan Sindhir Wayang Thengul memiliki ciri khasnya yang kaku,

lurus dan patah-patah. dari boneka sindhir Wayang Thengul dituangkan kedalam gerak manusia atau penari Untuk bagian tata rias busana dan musik pengiring mengambil dari kesenian Wayang Thengul tersebut, tetapi pada bagian busana sedikit dikembangkan dari pemakaian mekak atau kemben menjadi kebaya lengan pendek karena permintaan masyarakat Bojonegoro agar lebih ada tingkat atau kreteria ke etika-an dalam pemakaian busana, karena tari Thengul tersebut sering dipertunjukkan didepan anggota dewan, gubernur, bupati, dan lain sebagainya, sehingga pada tahun 1991 Bojonegoro mempunyai tari daerah yaitu tari Thengul.

Tarian ini bermula pada tahun 1991 ketika diselenggarakan festival tari daerah dalam Pekan Budaya dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Adalah Joko Santoso yang dibantu penata iringan Ibnu Sutawa (alm) oleh pihak P dan K kabupaten Bojonegoro ditugasi untuk menyusun sebuah karya tari. Terciptalah Tari Thengul yang pada saat itu masuk menjadi salah satu kategori penampilan terbaik *Festival Tari Daerah*. Dimulai dengan terciptanya Tari Thengul, tercipta pula beberapa tarian lain yang bersumber dari tarian tersebut, seperti *Tari Sindir Thethengulan*, *Tari Golek Thengul* serta *Tari Geyeran*. Meskipun begitu telah ditetapkan dalam pementasan untuk penyambutan tamu masih menampilkan Tari Thengul.²⁰

Tarian ini diciptakan oleh seniman Bojonegoro dan dikenal oleh masyarakat sampai menjadi ikon Bojonegoro. Tari Thengul ditetapkan sebagai tarian penyambut tamu dilingkungan Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan Wayang Thengul di Bojonegoro ini menginspirasi diciptakannya tari Thengul, yang berawal dari pemikiran kedepan salah satu seniman tari dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan staf lain tersebut untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian yang

¹⁹ Adi Sutarto dalam artikelnya (<http://www.robbyhidajat.com/2014/02/tari-thengul.html>) diakses tgl 21 April 2021 pukul 13.00 WIB

²⁰ <https://blogkulo.com/tari-thengul-bojonegoro-jawa-timur> diakses 27/4/2021 pkl. 5:54

ada di Bojonegoro, sehingga terciptalah tari Thengul di Bojonegoro.

Dengan perkembangan jaman yang sekarang ini semakin maju dan moderen, Suparmi tidak hanyadiam dan hanya menyaksikan kesenian yang sudah ada. Setelah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Suparmi untuk menciptakan suatu garapan baru, faktor tersebut yaitu karena Bojonegoro belum mempunyai tarian daerah. Maka dari situlah Suparmi mengambil dari kesenian wayang Thengul untuk dijadikan kedalam sebuah garapan baru yaitu tari Thengul. Alasan wayang Thengul dijadikan sumber atau pijakan pada tari Thengul, karena pada masa itu dan sampai sekarang kesenian Wayang Thengul masih hidup, bertahan dan hanya dimiliki Bojonegoro. Dan dari situlah masyarakat Bojonegoro pada masa sekarang ini tidak hanya memiliki kesenian Wayang Thengul yang diperankan oleh bonek-boneka yang terbuat dari kayu dan dimainkan oleh dalang saja. Akan tetapi masyarakat Bojonegoro juga memiliki sebuah tarian yang bersumber dari kesenian Wayang Thengul tersebut yang tidak lagi diperankan oleh boneka lagi akan tetapi diperankan oleh manusia yang dituangkan melalui sebuah gerak-gerak dan menjadi sebuah karya tari yang berasal dari budaya daerah setempat yaitu tari Thengul Bojonegoro.

Mengingat bahwa lahirnya tari Thengul terinspirasi dari budaya lokal Bojonegoro, dan dari hasil pemikiran masyarakat yang mempunyai kesadaran terhadap pelestarian dan identitas kesenian daerah setempat (lokal), maka dalam penyelenggaraannya tari Thengul dipertunjukkan pada acara-acara yang bersifat seremonial khususnya acara yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro misalnya kegiatan rutin ibu PKK, memperingati hari kemerdekaan RI, memperingati hari jadi kabupaten Bojonegoro dan acara-acara lain.

2. Perkembangan Tari Thengul tahun 2002 – 2013

Kehidupan masyarakat Bojonegoro sangat erat dengan identitas budaya Jawa. Beberapa bentuk budaya Jawa yang masih ada pada masyarakat Bojonegoro salah satunya budaya kesenian Wayang Thengul. Minat masyarakat terhadap tradisi yang semakin menurun menggugah seniman di Bojonegoro melakukan upaya mengali bentuk tradisi yang berpijak pada kesenian lokal. Harapannya dalam terciptanya tarian lokal yang berpijak pada kesenian Wayang Thengul dapat menarik minat masyarakat Bojonegoro. Hampir punahnya kesenian Wayang Thengul tersebut menggugah seniman untuk mencoba mengksporasikan kedalam gerak-gerak yang hampir menyerupai Wayang Thengul. Gerak tari Thengul menyerupai karakteristik yang mencerminkan wayang Thengul dan mempunyai koreografi yang unik. Bentuk keunikan kesenian tari Thengul terletak pada gerak yang kaku, lurus dan patah-patah. Dilihat dari segi bentuk penyajian tari Thengul merupakan penyajian yang menggunakan gerak kaku yang menyerupai gerak Wayang Thengul, diiringi dengan seperangkat gamelan pelok/slendro. Tata panggung dipentaskan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, dan menggunakan tata rias wajah dan rambut karena tata rias pada tari Thengul ini menggunakan rias cantik yang menyerupai bentuk sindhir pada Wayang. Tari Thengul adalah karya tari yang bersumber dari kesenian Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro.²¹

Tidak seperti tarian lainnya, penari Thengul dirias dengan bedak warna putih tebal dan digambar garis hitam pada rambut, alis, mata serta lipstik merah pada bagian bibir. Kostum yang digunakan seperti kemben untuk bagian atas dan bagian bawah menggunakan kain panjang bercorak

²¹ Prianto, sigit. *Seni wayang Thengul Bojonegoro Tahun 1930-2010. Avatara, E-journal pendidikan sejarah* volume 4, No.1 Maret 2016 diakses 16 April 2021 jam 07.00 WIB.

bledak. Selain itu untuk riasan bagian kepala menggunakan konde berbentuk boneka wayang yang menjadi ciri khas Thengul. Sekilas, penari Nampak mengenakan topeng. Tarian ini merupakan tarian kreasi para seniman sebagai wujud apresiasi dan upaya mengangkat kembali warisan budaya yang hampir tenggelam seiring zaman.²²

Berdasarkan penelitian Ramadana Yasinta Tari Thengul merupakan karya tari garapan yang memiliki arti isi motivasi dalam setiap gerakannya. Tari thengul mengambil karakter gerak dari wayang thengul yaitu gerak yang kaku, patah-patah dan dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat Bojonegoro yang cekatan pada aktivitas sehari-hari tersampaikan melalui ragam gerak tari Thengul. Tari thengul diajarkan di beberapa sekolah dan sanggar tari karena di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1991 belum mempunyai tarian khas daerah. Karakteristik Tari Thengul ini berfungsi hiburan. Selain itu bagi masyarakat Bojonegoro, tari Thengul merupakan tari daerah sehingga tari Thengul menjadi kebanggaan masyarakat Bojonegoro. Langkah pemerintah Bojonegoro untuk mengenalkan dan melestarikan tari Thengul kepada masyarakat terus gencar dilakukan. Salah satu cara dengan promosi melalui media sosial maupun event-event lainnya.²³

Sebuah kesenian wayang Tengul untuk di tuangkan kedalam sebuah gerak. Keberadaan Wayang Tengul di Bojonegoro ini menginspirasi diciptakannya tari Thengul. Tari tradisional Thengul memiliki karakter komedi. Sebagai simbol keakraban dalam sebuah hubungan

sosial para penari tidak hentinya menunjukkan ekspresi senyum. Tari Thengul merupakan gambaran dari wayang Thengul yang diperagakan oleh manusia. Saat ini masyarakat bersama pemangku kebijakandi wilayah Kabupaten Bojonegoro mulai kompak bekerjasama melestarikan kesenian tradisional Tari thengul. Kesenian Tari Thengul menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Bojonegoro.



Gambar 2. Tari Thengul Tahun 2012

Tari Thengul tampil pada Pawai Budaya Festival seni Bojonegoro pada tahun 2003 dengan di dukung 5 penari putra dengan media gambar thengul setinggi 2 meter. Dari sini, dinamika dan perubahan dalam tari ini semakin berkembang mengikuti zaman dan peradabannya. Pada tahun 2011 bersamaan acara pekan seni guru yang dilaksanakan di Pamekasan, dengan dokomandani Adi Sutarto untuk menampilkan karya tari daerah Bojonegoro. Kemudian disusunlah satu tum kerja, antara lain Deni K (penata tari), jagad Pramudjito dan Rudi S (penata iringan) dengan dibantu pemusik dari MGMP Seni Budaya SMP. Upaya merevitalisasi tari ternyata mendapatkan hasil, salah satunya adalah penampilan terbaik dan salah satu penata tari terbaik. Keberhasilan tersebut membawa namanya semakin dikenal masyarakat sampai kalangan atas, bahkan di Jawa Timur (2012) dan Jakarta (2013).²⁴

3. Perkembangan Tari Thengul Tahun 2014-2020

Bentuk penyajian tari Thengul kemudian dikembangkan pada tahun 2015 oleh Ibu suparmi dkk sesama budayawan dan guru seni tari di

²² id.berita.yahoo.com.penampilan tari thengul saat HUT RI, 5 fakta menarik Tari Thengul Bojonegoro. Artikel diposting tgl 27 Agustus 2019, diakses tanggal 16 April 2021 jam 09.00 WIB

²³ Yasinta, Ramadana.2016. *Struktur Gerak Dan Isi Motivasi Ragam Gerak Tari Thengul Karya Joko di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro*. Malang : Universitas Negeri Malang Abstract. <http://respository.um.ac.id/id/eprint/13655> diakses tanggal 21 April 2021 pukul 15.00 WIB

²⁴ Disbudpar.2010. *Museum Rajekwesi Kab.Bojonegoro*. Bojonegoro: Dinas kebudayaan dan pariwisata Provisi Jawa Timur

Kabupaten Bojonegoro yaitu dengan menyajikan sebuah pertunjukan atau pagelaran tari dari awal sampai akhir dengan disertai unsur-unsur pendukungnya. Penyajian pertunjukan tari Thengul yang baik merupakan suatu rangkaian yang harus melalui tahap demi tahap untuk mencapai titik sasarannya, yaitu pagelaran atau pementasan.

“Bentuk penyajian tari Thengul ini meliputi gerak, iringan, tata panggung, tata rias, tata busana, tata lampu dan pola lantai. Gerakan tari Thengul sangat dipengaruhi oleh gerak-gerak.”²⁵

Wayang Thengul yang berkembang di Bojonegoro. Iringan Tari Thengul ini menggunakan iringan pelok dan slendro menggunakan gendhing Tenggoor dan Orek-orek. Iringan musik tersebut dipadukan dalam satu warna yang khas sebagai pengiring tari Thengul.

Dalam pertunjukan tari Thengul tersebut dapat di sajikan kedalam panggung terbuka maupun panggung tertutup. Misal dipertunjukkan di gedung atau panggung tertutup yang disebut panggung prosenium. Sedangkan dipanggung terbuka atau yang sering disebut arena. Untuk tata rias tari Thengul ini meliputi tata rias wajah dan rambut. Tata rias dalam penyajian tari Thengul ini adalah penarinya sendiri. Tata busana dalam tari Thengul yang digunakan memangnya sengaja mengambil bentuk busana seperti yang dikenakan oleh sindir dalam kesenian wayang Thengul, yaitu mengenakan kemben dan sewek. Tata lampu yang di gunakan dalam pertunjukkan tari Thengul ini lampu utama yang dominan cerah pada di tengah panggung. Dalam pola lantai disajikan secara tunggal maupun masal.

Tari thengul terdengar masih asing bagi sebagian orang terutama masyarakat Bojonegoro.

Namun jika melihat keunikan pada tata rias dan gerakan lenggak-lenggok kaku tubuh dan entakan kaki para penarinya saat mulai tampil, orang akan penasaran dan mulai mencari tahu asal muasal seni tari ini. Seniman Bojonegoro mulai gencar memperkenalkan tarian ini diberbagai event. Tari Thengul merupakan salah satu ikon menarik di Kabupaten Bojonegoro. Gebrakan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dengan jargon “*pinarak bojonegoro*” menjadikan tari Thengul sebagai daya tarik agar wisatawan datang ke Bojonegoro. Hal ini dilakukan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dengan menghadirkan 2.019 penari Thengul dalam *Pergelaran Bojonegoro Thengul International Folklore Festival 2019* yang berlangsung pada Minggu 14 Juli 2019.

Tari thengul mulai dikenalkan kepada publik internasional pada 2019, saat acara *Pergelaran Bojonegoro Thengul International Folklore Festival 2019*. Tari thengul memiliki ciri khas gerakan kaku wajah penari dengan mata melotot ke kiri dan kanan sambil diiringi music dan gebukan gendang bernada naik turun, seakan mengajak penikmat tari masuk ke sebuah lelucon hingga tersenyum atau bahkan tertawa. Ditambah tata rias wajah bedak putih tebal seperti topeng serta busana Jawa yang mendukung, tari Thengul memang sangat unik dan memunculkan kesan humor.

Tari Thengul merupakan tarian tradisional yang terinspirasi dari kesenian wayang Thengul Bojonegoro, Jawa Timur. Tari Thengul biasanya dipentaskan oleh para penari secara berkelompok dengan gerakan, ekspresi dan kostum yang menyerupai wayang Thengul. Tari Thengul biasanya disajikan sebagai tari penyambutan tamu atau selamat datang.

Bedak putih berparas cantik dan cunduk thengul sebagai aksesorisnya merupakan ciri khas dalam penampilannya. Gerakan kaku sikunya,

²⁵ Wawancara dengan Ibu Suparmi, Budayawan dan pencipta tari thengul Bojonegoro pada tanggal 21 April 2021 pukul 15.00- Selesai

patah-patah dan lucu menjadi ciri khas setiap gerakannya. Selain untuk seni, Tari Thengul juga sebagai wujud apresiasi dan upaya untuk mengangkat kembali kesenian wayang thengul agar senantiasa dikenal oleh masyarakat dan tidak tenggelam seiring zaman.²⁶

Perjalanan panjang para seniman dan budayawan Bojonegoro yang tidak kenal lelah untuk mengenalkan Tari Thengul di berbagai kesempatan event seni dan budaya, akhirnya membuahkan hasil. Tari thengul memperoleh pengakuan serta penetapan sebagai warisan budaya tak benda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tari thengul kini telah diakui sebagai hak dan warisan intelektual Bojonegoro. Pengakuan itu baru diberikan tahun 2018. Hal yang sama untuk wayang thengul juga sama pengakuannya diberikan tahun 2018.²⁷ Para budayawan berharap generasi selanjutnya bisa melestarikan tari thengul lewat berbagai pementasan dan kegiatan seni budaya. Dengan itu pula mengenalkan bahwa Bojonegoro juga memiliki seni dan tari asli daerah yang merupakan bagian dari kearifan lokal setempat. Sebagai upaya pelestarian warisan budaya lokal Bojonegoro, generasi muda Bojonegoro terus menunjukkan minatnya dalam mempelajari tari Thengul. Keterlibatan generasi mud Bojonegoro terbukti pada tahun 2019 sebanyak 250 penari yang terdiri dari pelajar SMP, SMA, dan mahasiswa di Bojonegoro mementaskan Tari Thengul saat Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) di Istana Negara. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yang menjabat pada saat itu Amir Syahid.



Gambar 3. Tari Thengul tahun 2019 di Istana Negara

Amir Syahid mengatakan dengan hadirnya seniman dari keempat negara yaitu Polandia, Mexico, Bulgaria, dan Thailand bisa mengenalkan Bojonegoro secara luas. Bukan hanya masyarakat terhibur tapi juga lebih terbuka wawasannya terhadap negara lain. Pada saat itu Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro memanggil Museum Rekor Indonesia untuk mencatatkan dalam rekor dunia kategori penari thengul terbanyak, yakni 2.019 penari. Bupati Bojonegoro Anna Muawanah mengapresiasi semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini karena akan mengenalkan Bojonegoro kepada dunia. Bupati Bojonegoro juga ingin menegaskan ikon budaya Bojonegoro, yaitu tari thengul serta nasi buwahan sebagai ikon kuliner, sehingga bisa mendukung promosi "*Pinarak Bojonegoro*" yang sedang digalakkan.

Ribuan penari thengul yang dihadirkan di jembatan Sosrodilonggo itu melibatkan ribuan pelajar di Bojonegoro dari tingkat SD sampai tingkat SMA/SMK. Sebanyak 91 orang bertugas melatih gerakan para pelajar ini, termasuk menyiapkan posisi penari yang tampil di Lapangan Desa Trucuk, Jembatan Sosrodilogo, serta bantaran Sungai Bengawan Solo. Bojonegoro TIFF 2019 yang digelar sejak 14 sampai dengan 18 Juli 2019 juga berisikan antara lain Festival Lontong Kikil Trucuk, Lomba Cipta Menu Nasi Buwahan bersama Chef Juna, Street Performance,

²⁶ Peta wisata dan Booklet profil Pariwisata dan Budaya Bojonegoro "*pinarak Bojonegoro*" tahun 2020

²⁷ AyoSurabaya.com, Tari Thengul: Warisan Intelektual Bojonegoro untuk Dunia, pada URL <https://www.ayosurabaya.com/read/2019/07/17/252/tari-thengul-warisan-intelektual-bojonegoro-untuk-dunia> diakses tanggal 8 Mei 2021 pukul 01.50 WIB.

Pertunjukan Seni Empat Negara, Culture Visit, Culture Night, Workshop Kesenian Rakyat, dan Pergelaran Wayang Thengul. Selain itu praktik membuat, penanaman pohon di Wonocolo, dan Pemecahan Rekor MURI Tari Thengul Kolosal dengan 2019 penari.

B. Pelestarian Tari Thengul Di Bojonegoro Tahun 1991 – 2020

1. Pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Dinas Pendidikan)

Tari Thengul adalah tarian tradisional yang terinspirasi Wayang thengul dari Bojonegoro, Jawa Timur. Dalam tarian ini biasanya dipentaskan oleh penari secara berkelompok dengan gerakan, ekspresi dan kostum yang menyerupai Wayang thengul. Tari Thengul ini merupakan tarian kreasi yang diciptakan selain untuk seni, juga sebagai wujud apresiasi dan upaya untuk mengangkat kembali kesenian Wayang thengul yang hampir tenggelam seiring dengan perkembangan jaman. Perkembangan tari Thengul di Bojonegoro selama ini semakin berkembang. Hal ini diterangkan dalam catatan blog Negeriku Indonesia Tari Thengul ini diciptakan pada tahun 1991an oleh *Joko Santoso* dan *Ibnu Sutawa*. Awalnya mereka diminta oleh *Dinas P dan K Kabupaten Bojonegoro* untuk menciptakan suatu tarian kreasi baru yang akan ditampilkan di acara pekan budaya provinsi Jawa Timur. Setelah jadi dan di tampilkan pada acara tersebut, ternyata mendapat sambutan yang baik dengan memenangkan kategori penampilan terbaik. Dari situlah kemudian Tari Thengul banyak dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi salah satu tarian tradisional di Bojonegoro, Jawa Timur.²⁸

Tari thengul dari awal penciptaan pada tahun 1991-2020 tidak luput dari pengaruh lingkungan dalam maupun luar baik dari kebijakan pemerintah, campur tangan dari masyarakat, dan peran serta komunitas sanggar tari di Kabupaten

Bojonegoro. Atas perintah Dinas P dan K Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 1991 *Joko Santoso* dan *Ibnu Sutawa* (alm) menciptakan suatu tarian kreasi baru yang akan ditampilkan di acara pekan budaya provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam hal kesenian terutama seni tari yang akan menjadi ikon Kabupaten Bojonegoro nantinya.

“Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Kebudayaan dan pariwisata mengikutsertakan tari thengul dalam festival tari sebagai identitas budaya lokal tahun 1991 di Madiun dan mendapatkan penghargaan sebagai sepuluh penyaji terbaik se Jawa Timur”²⁹

Dari momen kompetisi tersebut tari Thengul selanjutnya mendapatkan perhatian khusus dari seniman dan pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Setelah mendapatkan penghargaan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur, tari thengul terus berkembang di wilayah Bojonegoro. Tari Thengul merupakan salah satu kesenian tradisional khas Bojonegoro, Jawa Timur. Kendatipun tergolong kesenian tradisional, Tari Thengul sudah dikenal di dunia internasional.

Saat ini tari thengul juga di ajarkan di sekolah- sekolah di Kabupaten Bojonegoro melalui mata pelajaran kesenian dan berbagai even sekolah seperti perpisahan, karnaval, dan lomba- lomba yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun oleh sekolah. Seperti pada tahun 2003 tarian Thengul tampil pada pawai budaya festival seni Bojonegoro dan pada tahun 2011 bersamaan acara pekan seni guru yang dilaksanakan di Pamekasan. Selain itu sebagai keseriusan dalam melestarikan budaya tari thengul dibentuklah team

²⁸ <http://www.negerikuindonesia.com/2015/08/tari-thengul-tarian-tradisional-dari.html> diakses 27/4/2021 pkl. 06:00

²⁹ Wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bojonegoro Bapak Budiyanto tanggal 21 April 2021 pukul 09.30 WIB - selesai

dari berbagai elemen dengan difasilitasi pemerintah Kabupaten. Satu team kerja antara lain Deni K (penata tari), Jagad Pramudjito dan Rudi S (penata iringan) dengan dibantu pemusik dari MGMP Seni Budaya SMP. Upaya merevitalisasi tari ini ternyata mendapatkan hasil pada tahun 2012 di Jawa Timur dan 2013 di Jakarta, salah satunya adalah penampilan terbaik dan salah satu penari terbaik .

Perhatian tidak hanya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata saja, Dinas Pendidikan juga ikut dalam pelestarian kesenian tari thengul . Pada tahun 2019, pemerintah bersama dengan masyarakat Bojonegoro menggelar pagelaran Tari Thengul yang diikuti oleh 2.019 penari. Para peserta pagelaran terdiri dari pelajar di seluruh wilayah kabupaten Bojonegoro. Helatan akbar tari Thengul Bojonegoro membuat Kabupaten Bojonegoro tercatat dalam rekor dunia Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai pemrakarsa dan penyelenggara pagelaran tari Thengul dengan peserta terbanyak.

“Para peserta Tari Thengul adalah siswi seluruh sekolah SMP-SMA Se Kabupaten Bojonegoro dengan bimbingan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro”³⁰

Sebagai bentuk dari upaya pemerintah Kabupaten Bojonegoro pada Juli 2019 pemerintah Kabupaten Bojonegoro menyelenggarakan gelaran internasional yakni *Thengul International Folklore Festival* (TIFF). Helatan seni tari Thengul tersebut mengundang delegasi kesenian asing dari empat negara yakni Polandia, Bulgaria, Mexico, dan

Thailand. Berkat kerjasama seluruh elemen masyarakat di lingkungan Kabupaten Bojonegoro Direktorat Jenderal Kebudayaan , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menetapkan thengul dan kesenian sandur sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia pada tahun 2018.

2. Komunitas Sanggar Tari Bojonegoro

Pembinaan sanggar-sanggar yang tersebar di seluruh wilayah Bojonegoro dilakukan dalam rangka melestarikan budaya bangsa, khususnya seni tari tradisional. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Kebudayaan an Pariwisata melakukan pembinaan pada tahun 2018 dengan melaksanakan monev.

Tari thengul merupakan tari tradisional asli Bojonegoro, Jawa Timur. Tari ini terinspirasi dari kesenian wayang thengul yang berkisah tentang cerita rakyat seperti cerita wayang *gedhog* (cerita tentang kerajaan majapahit) dan juga *wayang menak* (cerita panji dan cerita para wali).³¹

Perbedaan dengan tarian lainnya, Tata rias penari Thengul berupa bedak putih tebal dengan garis hitam di rambut dan lipstick merah. Tak ketinggalan konde berbentuk boneka wayang yang menjadi ciri Thengul. Sekilas, penari thengul akan terlihat seperti mengenakan topeng. Poin menarik dari tari thengul yaitu ditampilkan berbagai macam ekspresi wajah terutama bibir yang lucu seperti tertawa, cemberut, melotot, dan ekspresi lainnya yang akan membuat penonton terhibur. Fokus tari thengul adalah gerak yang kaku dan patah-patah seperti menirukan gerakan wayang. Tari thengul dimulai dengan masuknya penari berjalan seperti pinokio. Selanjutnya penonton akan dibuat tertawa oleh perpaduan

³⁰ Wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bojonegoro Bapak Budiyanto tanggal 21 April 2021 pukul 09.30 WIB - selesai

³¹ 7 Fakta Tari Thengul Bojonegoro yang Meriahkan HUT RI di Istana Negara <https://www.idntimes.com/travel/destination/nk-dewi/fakta-tari-thengul-bojonegoro-c1c2> , diposting tanggal 16 Agustus 2019 diakses tanggal 08 Mei 2021 pukul 08.46 WIB

gerakan tari yang unik dan ekspresi wajah yang lucu.

*“bersama komunitas sanggar tari di Bojonegoro tari thengul di ciptakan sebagai upaya untuk melestarikan wayang thengul yang hampir punah. Hal ini digarap serius komunitas sanggar tari untuk mempersiapkan International Folklore Festival pada 14 Juli 2019 dan puncaknya pada 17 Agustus 2019 di Istana Negara”*³²

Pada tanggal 17 Agustus 2019, 250 penari thengul tampil secara langsung di Istana Negara dan disiarkan diseluruh stasiun televisi. Kini tari thengul siap diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Guna pembinaan berkelanjutan Dinas kebudayaan dan pariwisata melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap sanggar tari yang ada di Bojonegoro. Adapun sanggar yang mendapatkan monitoring dan evaluasi adalah sanggar tari sayap jendela bojonegoro, sanggar Peristiwa harmoni Bojonegoro, sanggar pamardisiswi, Bojonegoro, sanggar Angkling Darma, Bojonegoro Sanggar Senthong Sekar jati Kecamatan Margomulyo, Sanggar Bledek Branjangan, Kecamatan padangan, sanggar Puspita Sumirat, Kecamatan Ngasem dan sanggar Langen Roso Tunggal, Kecamatan Sugihwaras.³³ Diharapkan dengan adanya monev dapat tercipta komunikasi yang baik antara sanggar dengan dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bojonegoro sehingga dapat menginventarisir jumlah sanggar, jumlah penari, dan kekurangan sanggar. Tujuan dari monev untuk mendokumentasikan parade tari,

kreasi masing-masing sanggar yang mereka ciptakan, yang rencananya tari kreasi itu akan diikuti dalam event parade tari tingkat Provinsi Jawa Timur. Dalam kegiatan ini tari Thengul juga ditampilkan salah satu sanggar yaitu Pamardisiswi. Kegiatan monev dan pengambilan dokumentasi tari berlangsung 3 hari, dari tanggal 22 Desember hingga 24 Desember 2020 bertempat disanggar masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

*“kegiatan monev sanggar tari bertujuan memberikan pembinaan kepada sanggar tari sebagai upaya regenerasi penari di Kabupaten Bojonegoro, dan mendorong sanggar tari untuk tetap berkarya walaupun masa pandemic dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan covid-19”*³⁴

Tari Thengul diajarkan disanggar-sanggar yang ada di Bojonegoro. Salah satu sanggar pencipta tari thengul adalah sanggar pamardisiwi. Sanggar pamardisiwi ikut mempublikasikan tari thengul sampai akhirnya tari thengul menjadi terkenal dan diakui sebagai tari tradisional Bojonegoro. Minat para generasi muda Bojonegoro juga ditunjukkan dengan keseriusan mempelajari seni tari thengul. Sanggar pamardisiwi juga mengajarkan Tari Thengul kepada anggota sanggar. Hal ini sebagai upaya untuk melestarikan keberadaan tari Thengul agar eksistensi tari thengul terus berkembang dengan pesat dikalangan seniman, sehingga memunculkan inovasi lain untuk mengkreasikan tari thengul.

Dalam perkembangannya, *Tari Thengul* ini masih tetap dipelajari dan dilestarikan keberadaanya. Selain masuk dalam ranah pariwisata, tarian ini juga dimasukkan ke dalam ranah pendidikan sebagai upaya memperkenalkan

³² Wawancara dengan Ibu Suparmi, Budayawan dan pencipta tari thengul Bojonegoro pada tanggal 21 April 2021 pukul 15.00- Selesai

³³ Berita dengan judul Disbudpar lakukan monev dan dokumentasi parade tari sanggar Bojonegoro <https://www.bojonegoro.com>, diposting tanggal 25 Desember 2020 diakses pada tanggal 08 Mei 2021 pukul 18.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bojonegoro Bapak Budiyanto tanggal 21 April 2021 pukul 09.30 WIB - selesai

kepada generasi muda agar proses regenerasi tetap berjalan. Selain itu Tari Thengul ini juga sering ditampilkan di berbagai acara festival budaya yang diadakan baik di daerah maupun luar daerah. Tidak hanya sampai disitu, tarian ini juga dijadikan tarian selamat datang bagi tamu besar yang datang ke *Bojonegoro, Jawa Timur*. Tentunya sebagai upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang Tari Thengul ini.³⁵

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang sejarah perkembangan Tari Thengul di Bojonegoro antara 1991 - 2020 sebagai identitas Kabupaten Bojonegoro maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tari thengul merupakan tari khas Bojonegoro yang diciptakan oleh seniman asal Bojonegoro pada tahun 1991 oleh Joko Santoso dan ibu Sutawa (alm) selaku orang yang ditugasi pihak P dan K Kabupaten Bojonegoro untuk menyusun karya tari yang akan dipentaskan di acara Festival Tari Daerah Jawa Timur di Madiun.
2. Tari Thengul dipentaskan dalam berbagai acara dan festival mulai tahun 1991 yaitu acara Festival Tari Daerah Jawa Timur, di Madiun, acara pawai budaya festival seni Bojonegoro (2003), acara pekan seni guru di Pamekasan (2011), Festival Budaya Jawa Timur (2012) dan Festival Budaya di Jakarta (2013), dan terbaru 2019 pada acara gelaran internasional yakni *Thengul International Folklore Festival (TIFF)* dan HUT RI di Istana Negara.
3. Upaya pelestarian tari thengul dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan

menggelar berbagai even festival dan acara besar lainnya. Serta Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dengan penerapan seni budaya Tari Thengul di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran kesenian. Selain itu upaya pelestarian juga dilakukan melalui pembinaan sanggar-sanggar tari di Bojonegoro dengan mengadakan monitoring dan evaluasi di sanggar terpilih di seluruh Kabupaten Bojonegoro.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai sejarah perkembangan tari thengul di Bojonegoro antara tahun 1992 – 2020, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya ada event yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro bersama seniman Bojonegoro baik melalui media online maupun event publik dengan melibatkan generasi muda Bojonegoro.
2. Kondisi Tari Thengul yang mengalami perkembangan samapai tingkat Internasional sebaiknya ada buku pendukung yang menggambarkan tari thengul dan kisahnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sehingga ada bentuk dokumen yang juga dapat dibaca oleh masyarakat.
3. Supaya Tari Thengul tetap eksis dan tidak punah sebaiknya ada kerjasama antara pemangku kepentingan dan sanggar-sanggar yang ada di Bojonegoro. Sering melakukan monitoring dan evaluasi terkait tarian yang menjadi identitas lokal Kabupaten Bojonegoro.

³⁵ Merdeka.com Dipublikasikan 19.05, 26/05/2020 diakses 27/4/2021 pkl. 06:30

DAFTAR PUSTAKA**SUMBER INTERNET**

Adi S. (<http://www.robbyhidajat.com/2014/02/tari-thengul.html>) artikel tari thengul-bojonegoro. diakses tgl 21 April 2021 pukul 13.00 WIB

AyoSurabaya.com, Tari Thengul: Warisan Intelektual Bojonegoro untuk Dunia, pada URL <https://www.ayosurabaya.com/read/2019/07/17/252/tari-thengul-warisan-intelektual-bojonegoro-untuk-dunia> diakses tanggal 8 Mei 2021 pukul 01.50 WIB.

Bojonegoro.go.id. *festival tari thengul Bojonegoro*. Artikel diposting tgl 27 Agustus 2019, diakses tanggal 16 April 2021 jam 09.15 WIB

Disbudpar lakukan money dan dokumentasi parade tari sanggar Bojonegoro <https://www.bojonegoro.com>, diposting tanggal 25 Desember 2020 diakses pada tanggal 08 Mei 2021 pukul 18.00 WIB

<https://blogkulo.com/tari-thengul-bojonegoro-jawa-timur> diakses tanggal 27 April 2021 pukul 05:54 WIB

<http://www.negerikuindonesia.com/2015/08/tari-thengul-tarian-tradisional-dari.html> diakses tanggal 27 April 2021 pukul 06:00 WIB

7 Fakta Tari Thengul Bojonegoro yang Meriahkan HUT RI di Istana Negara <https://www.idntimes.com/travel/destination/n-k-dewi/fakta-tari-thengul-bojonegoro-c1c2>, diposting tanggal 16 Agustus 2019 diakses tanggal 08 Mei 2021 pukul 08.46 WIB

Id.berita.yahoo.com *penampilan tari thengul saat HUT RI, 5 fakta menarik Tari Thengul Bojonegoro*. Artikel diposting tgl 27 Agustus 2019, diakses tanggal 16 April 2021 jam 09.00 WIB

Merdeka.com Dipublikasikan 19.05, 26/05/2020 diakses 27/4/2021 pkl. 06:30

ARSIP / DOKUMEN

Peta Wisata dan Booklet Profil Pariwisata dan Budaya Bojonegoro "pinarak Bojonegoro" dari tahun 2020

SURAT KABAR DAN MAJALAH

Artikel Surat Kabar Radar Bojonegoro mengenai "Budaya Bangsa Indonesia Yang Hampir Punah" tanggal 30 Juni 2010.

SUMBER BUKU

Aminuddin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press

Louis Gotschak. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press

Martutik .2013. *Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro (studi transformasi kreatif gerak wayang thengul ke dalam gerak tari thengul)*. Surabaya : Jurnal Gayatri Sekolah Tinggi Ilmu Kesenian Wilwatikta Surabaya diakses tanggal 20 April 2021 pukul 17.00 WIB

M. Munandar Sulaeman. 1998. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Rafika Aditama Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian SMP Jilid 1 untuk kelas VII*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Wibisono, Tri Broto. 2011. *Pendidikan Seni Tari*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

W. Pranoto Suhartono. 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

SKRIPSI

Febry K.2015. *Pembelajaran Tari Thengul di Sanggr Pamardisiswi Kabupaten Bojonegoro*. Malang : Universitas Muhammadiyah. Abstract <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/74892> Diakses 05 Mei 2021 pukul 09.30 WIB

Prianto, sigit. *Seni Wayang Thengul Bojonegoro Tahun 1930-2010*. Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah volume 4, No.1 Maret 2016 diakses 16 April 2021 jam 07.00 WIB

Yasinta, Ramadana.2016. *Struktur Gerak Dan Isi Motivasi Ragam Gerak Tari Thengul Karya Joko di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro*. Malang : Universitas Negeri Malang Abstact. <http://respository.um.ac.od/id/eprint/13655> diakses tanggal 21 April 2021 pukul 15.00 WIB

WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro (Disbudpar) Bapak Budiyanto tanggal 21 April 2021 pukul

09.30 WIB – selesai

Wawancara dengan Ibu Suparmi, Budayawan dan
Pencipta Tari Thengul Bojonegoro pada tanggal
21 April 2021 pukul 15.00- Selesai



UNESA
Universitas Negeri Surabaya